

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Alif Mawarji

NIM: 31402100129

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Disusun Oleh:

Alif Mawarji

NIM : 31402100129

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 28 Januari 2023
Pembimbing,



Drs. Osmad Muthaher, M.Si

NIK. 210403050

SKRIPSI

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh :

Alif Mawarji

NIM: 31402100129

Telah dipertahankan di depan penguji pada 10 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

penguji II

Dr. Edy Suprianto, SE, M.Si., AK., CA,

NIK 211406018

Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, AK., CA

NIK. 210493034

Pembimbing

Drs. Osmad Muthaher, M.SI

NIK. 210403050

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 10 Februari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti., SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang berjumlah 64 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 27 perusahaan selama 4 tahun berturut-turut. Metode pengumpulan data memakai dokumentasi dengan mengambil data yang tertera pada laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 26.

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak; (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ke arah positif; (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ke arah negatif; (4) Intensitas Modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak ke arah negatif.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan Intensitas Modal

ABSTRACT

This study aims to examine "The Influence of Leverage, Company Size, Profitability and Capital Intensity on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". The type of research used is quantitative research. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector, totaling 64 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Determination of the sample using purposive sampling method with a sample of 27 companies for 4 consecutive years. The data collection method uses documentation by taking the data listed in the financial reports on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used in this study was multiple regression which was processed using SPSS version 26.

Based on the research results show that: (1) Leverage has no effect on tax evasion; (2) Company size has a positive effect on tax avoidance; (3) Profitability has a negative effect on tax avoidance; (4) Capital intensity has a negative effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Leverage, Company Size, Profitability and Capital Intensity

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga, sehingga penulis menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan guna mencapai gelar S1 pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini berhasil karena tak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan, akan tetapi atas kerja keras, serta dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Dra Hj. Winarsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dengan sabar dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis

5. Ibu, Ayah, kaka, Adik dan seluruh anggota keluarga besar yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan, doa dan nasihat.
6. Teman-teman saya yang memberikan dukunagan, bantuan, dan saran pada penulisan skripsi ini.

Skripsi ini telah dibuat dengan maksimal oleh penulis, akan tetapi penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dalam isi maupun bentuknya karena keterbatasan pengetahuan. Semua kritik dan saran membangun bisa membantu, dalam menyempurnakan penulisan, semoga tulisan ini berguna bagi penulis maupun untuk pembaca yang berkementingan.



Semarang, Juni 2022

Penulis,

Alif Mawaerji

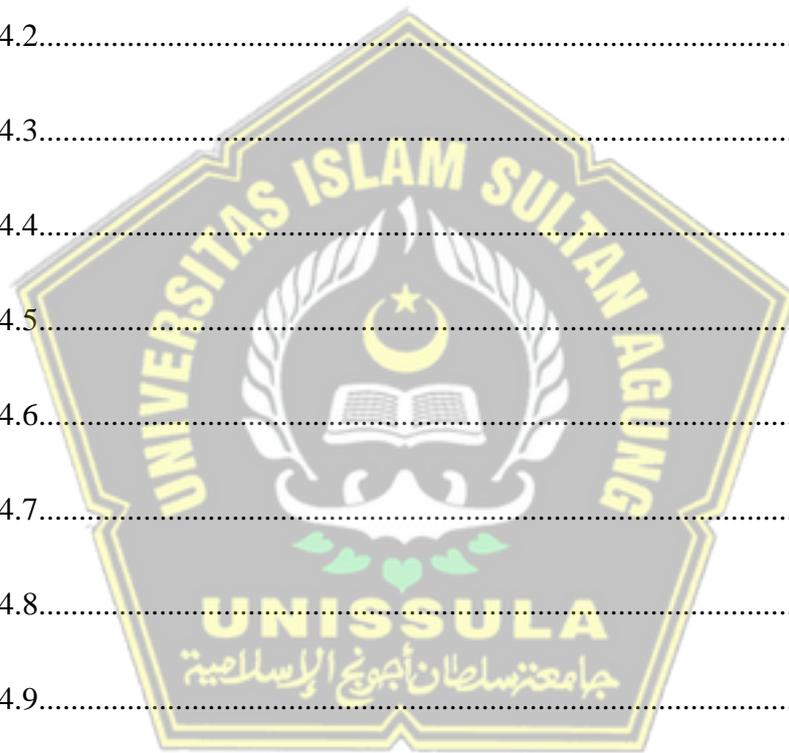
DAFTAR ISI

JUDUL	1
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Agency Teory.....	11
2.2 Variabel Penelitian	12
2.2.1 Pajak.....	12
2.2.2 Manajemen Pajak.....	17
2.2.3 Penghindaran Pajak.....	18
2.2.4 Leverage.....	22
2.2.5 Ukuran Perusahaan.....	25
2.2.6 Profitabilitas	28
2.2.7 Intensitas Modal	30
2.3 Penelitian Terdahulu.....	30
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	34

2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	34
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	35
BAB III	40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	40
3.3	Teknik pengambilan sampel.....	41
3.4	Teknik pengumpulan data	42
3.5	Teknik analisis data	43
3.5.1	Statistik Deskriptif	43
3.5.2	Regresi Linear berganda	43
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.4	Uji Hipotesis	46
BAB IV	49
4.1	Deskripsi Data	49
4.2	Analisis Data	53
4.2.1	Statistik Deskriptif	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.3.	Regresi Linear Berganda.....	61
4.2.4	Uji Hipotesis	63
4.2.5	Pembahasan.....	67
BAB V	71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Keterbatasan Penelitian	71
5.3	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	31
Tabel 3.1.....	41
Tabel 4.1.....	50
Tabel 4.2.....	52
Tabel 4.3.....	53
Tabel 4.4.....	56
Tabel 4.5.....	57
Tabel 4.6.....	59
Tabel 4.7.....	60
Tabel 4.8.....	61
Tabel 4.9.....	63
Tabel 4.10.....	65
Tabel 4.11.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	35
Gambar 4.1.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah salah satu sumber pendapatan penting bagi negara Indonesia. Dengan tujuan untuk pembangunan nasional serta kemakmuran semua rakyat. Secara definisi pajak adalah suatu andil terbesar untuk suatu negara yang berasal dari perorangan atau perusahaan yang berstatus wajib pajak tanpa mendapatkan imbalan secara langsung, sifatnya memaksa dan pemungutannya atas dasar hukum (Setyobudi Irianto et al., 2017). Menurut (Dicky & Saputra, 2017) tetapi banyak berbagai resistensi wajib pajak pada pungutan pajaknya, diantaranya adalah perlawanan pasif dan aktif. Definisi pajak juga tertera pada Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Pada praktiknya untuk memenuhi kewajiban perpajakan, pemerintah selaku pemungut pajak dan wajib pajak mempunyai perbedaan kepentingan. Pajak pada sisi pemerintah adalah sumber penerimaan negara namun dilain sisi yaitu wajib pajak, dianggap sebagai beban. Menurut (Noviyani & Muid, 2019) membayar pajak dapat menimbulkan penurunan ekonomi suatu perusahaan, hal itu yang menyebabkan perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak mereka. Perbedaan kepentingan inilah yang mendasari wajib pajak berupaya untuk berusaha mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan, baik secara legal atau secara ilegal, dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan (Surbakti, 2012).

Menurut (Suandy, 2011a), cara yang dipakai untuk menghemat pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan adalah penghindaran pajak. Untuk melakukan praktik penghindaran pajak, perusahaan terlebih dahulu mengkaji peraturan perpajakan. Agar tidak terjadi pelanggaran hukum yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Penghindaran pajak dengan cara menemukan celah didalam kebijakan pajak yang menguntungkan perusahaan tetapi masih legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Beberapa modus yang bisa dilakukan dalam praktik penghindaran pajak, contohnya (1) Modus Franchisor, adalah dengan membuat skema membuat laporan keuangan rugi; (2) Modus Pembelian bahan baku dalam satu grup perusahaan; (3) Modus menjual atau berhutang obligasi pada perusahaan yang masih berhubungan dengan perusahaan induk; (4) Modus mengalihkan biasa usaha pada negara yang tarif pajaknya tinggi (*cost center*). Dari hal itu seakan membuat keuntungan perusahaan lebih kecil dan tidak lagi membayar korporasi; (5) Modus deviden yang ditarik lebih besar caranya menyamakan biaya royalti dan jasa manajemen agar terhindar dari beban pajak korporasi; (6) Modus terakhir membuat omset penjualan lebih kecil.

Banyak terjadi Kasus penghindaran pajak dalam beberapa tahun ini dan dilakukan oleh perusahaan ternama. Seperti pada perusahaan teknologi raksasa, salah satu diantaranya yaitu Apple diduga menunggak pajak yang bernilai lebih dari \$ 100 miliar pada dekade terakhir. Fair Tax Mark yaitu sebuah pemerhati pajak inggris mengungkapkan data berupa perusahaan seperti Amazon, Netflix, Google, facebook, Apple dan Microsoft telah melakukan penghindaran pajak sejak tahun 2010 silam. Fair Tax Mark mendapatkan fakta bahwa perusahaan tersebut tidak

membayar pajak sesuai ketentuan (Makemac, 2019). Selain di luar negeri kasus pada penghindaran pajak juga terdapat di dalam negeri seperti pada PT. Adaro Energy Tbk. Pada laporan yang berjudul *Taxing Times for Adaro*, diungkapkan bahwa dari 2009-2017 PT. Adaro Energy Tbk menggunakan anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services Internasional, dari hal itu PT. Adaro Energy Tbk membayar pajak yang lebih kecil dari yang sesungguhnya disetor ke pemerintah Indonesia. Dengan cara memindahkan uang ke tempat-tempat bebas pajak, PT. Adaro Energy Tbk akan mungkin menghemat pajak yang disetorkan ke Indonesia sebesar \$14 juta per tahun (Bisnis.com, 2019)

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak, yaitu leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal. Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *leverage* Menurut (Fahmi, 2012) *leverage* merupakan presentase perbandingan antara jumlah hutang dengan modal perusahaan atau dikenal dengan istilah *debt to equity ratio* (DER). DER yang besar menggambarkan komposisi total hutang yang tinggi antara total modalnya (Rifai & Atiningsih, 2019). salah satu biaya yang bisa mengurangi (*deductible expense*) pajak penghasilan adalah bunga pinjaman. Apabila biaya bunga pada suatu perusahaan meningkat maka mempengaruhi berkurangnya laba sebelum pajak perusahaan, dan juga mengakibatkan semakin rendah beban pajaknya.

Hasil penelitian (Noviyani & Muid, 2019), (Krisyadi & Mulfandi, 2021a) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, apabila suatu perusahaan yang memiliki rasio

leverage besar mengindikasikan melakukan penghindaran pajak. Terindikasi pada langkah pendanaan perusahaan. Apakah langkah pendanaan tersebut lebih mamakai dari sisi hutang atau ekuitas. Beban bunga diakibatkan dari mamakai hutang bisa menjadi pengurang diperhitungan laba fiskal, maka apabila tingkat *leverage* tinggi pada suatu perusahaan akan menimbulkan pajak efektif yang lebih rendah.

Sedangkan pada penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019) ditemukan hasil berbeda yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebagian besar utang perusahaan dari pinjaman kepada para pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga beban bunga yang muncul, tidak bisa dipakai sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan. menurut (Tandean & Winnie, 2016) ukuran perusahaan merupakan skala yang bisa mengkategorisasi perusahaan dalam banyak cara, contohnya penjualan bersih, total aset, dan kapitali pasar. Pada perusahaan yang dikategorikan skala besar mempunyai beban pajak yang lebih kecil, karena perusahaan mampu melakukan perencanaan pajak dan lobi politik sesuai keinginan agar tercapai penghematan pajak (*tax saving*) dengan optimal menggunakan sumber daya perusahaan agar labanya tetap maksimal (Surbakti, 2012). Penelitian dari (Susanti, 2017), perusahaan besar akan memicu penghindaran pajak, san sebaliknya perusahaan kecil akan menghindari penghindaran pajak.

Hasil penelitian (Krisyadi & Mulfandi, 2021a), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dipengaruhi secara positif signifikan oleh ukuran perusahaan.

perusahaan skala besar maupun kecil, mempunyai aset perusahaan, jumlah penjualan dan nilai pasar saham yang tidak kecil, akan tetapi tidak memicu perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak. Dan penelitian (Noviyani & Muid, 2019), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena membayar pajak adalah sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik badan maupun pribadi.

Sedangkan pada penelitian (Khomsiyah et al., 2021), mengemukakan hasil yang berbeda bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, Semakin banyak jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak bagi perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang lebih besar akan terlihat oleh publik, sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan keuangannya dengan lebih cermat dan menampilkan informasi keuangan yang sebenarnya secara lebih transparan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas. Menurut (Chen, 2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan Ukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi penggunaan aset memiliki. Jika profitabilitas meningkat, maka Hal ini juga mempengaruhi peningkatan penghindaran pajak karena pendapatan kena pajak yang lebih tinggi (Park et al., 2017). Pemanfaatan insentif pajak dan keringanan pajak disebabkan karena perusahaan dapat mengelola aset secara baik, oleh karena itu perusahaan dapat menghindari pajak.

Hasil penelitian, (Noviyani & Muid, 2019) dan (Rifai & Atiningsih, 2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar profitabilitas perusahaan maka penghindaran pajaknya semakin rendah. Disebabkan kerana pajak penghasilan suatu perusahaan pengenaanya atas dasar jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan. apabila nilai ROA perusahaan tinggi maka perusahaan akan mampu membayar beban perusahaan juga termasuk beban pajaknya, dengan demikian perusahaan akan cenderung membayar pajak daripada melakukan penghindaran pajak.

Sedangkan pada penelitian (Merkusiwati & I Gst Ayu Eka Damayanth, 2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, ROA sebagai ukuran profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan yang kebanyakan asetnya berupa tanah dan bangunan. Karena tanah tidak disusutkan dan bangunan mempunyai masa pemanfaatannya 20 tahun dengan tarif depresiasinya sejumlah 5 persen. Hal tersebut menyebabkan rendahnya beban penyusutan dan akhirnya tidak signifikan mengurangi laba yang dikenai pajak suatu perusahaan.

Faktor Terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu intensitas modal. Perusahaan pada penelitian ini mempunyai karakteristik yaitu investasi perusahaan pada aktiva tetap yang bisa dilihat dengan rasio intensitas modal (Muzakki & Darsono, 2015) .(Liu & Cao, 2007), menyebutkan bahwa metode penyusutan aset terkandung dalam hukum pajak, dengan demikian biaya depresiasi

dapat dipakai untuk dikurangkan laba sebelum pajak. (Noor & Sabli, 2012), menyebutkan bahwa perusahaan yang jumlah aset tetap besar akan cenderung melakukan perencanaan pajak, karena itu perusahaan memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Rendahnya tarif pajak efektif pada perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian (Sandrina & Elly Halimatusadiah, 2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, jika intensitas aset tetap tinggi pada perusahaan, maka terindikasi memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Penurunan pembayaran pajak perusahaan dapat ditimbulkan karena biaya depresiasi yang sebagai beban pada laba fiskal atas kepemilikan aset tetap perusahaan. pajak yang dibayarkan semakin rendah

Sedangkan pada penelitian (Krisyadi & Mulfandi, 2021a) menemukan hasil yang berbeda bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, aset tetap hanya digunakan sebagai kebutuhan operasional perusahaan saja. Kebijakan pajak lain lebih bermanfaat dari metode penyusutan aset tetap dengan dipercepat, prosedur yang rumit dari metode depresiasi yang terakhir mengurungkan niat perusahaan untuk memakai manfaat tersebut sehingga efek non-utang sebagai pelindung dari melemahnya investasi (Liu & Cao, 2007)

Berdasarkan uraian diatas Penulis termotivasi untuk melakukan penelitian atas dasar temuan penelitian sebelumnya karena ingin mengetahui bagaimana

variabel independen dan dependen yang akan diteliti saling mempengaruhi. karena masih ditemukan hasil yang berbeda pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya oleh (Krisyadi & Mulfandi, 2021a). Perbedaannya yaitu dari sisi objek dan tahun yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan tahun 2015-2019, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan tahun 2017-2020. Berdasarkan itu peneliti melakukan penelitian kembali yang berjudul “ **Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan dapat mengedukasi pihak internal perusahaan tentang cara penghindaran pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku..
- 2) Berdasarkan penelitian ini diharapkan menemukan pengetahuan baru dan berguna sebagai landasan penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan masukan untuk perusahaan dalam penghindaran pajak. Dari gambaran dan perhitungan leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Teory

Dalam (Jensen & Meckling, 1976) hubungan agensi adalah suatu kontrak antara agen dengan principal. *Principal* merupakan pemegang saham dalam suatu perusahaan, sedangkan agen merupakan manajemen yang bertugas mengelola perusahaan, maksud dari hubungan keagenan yaitu sebagai kontrak yang berisi satu atau lebih orang (*principal*) memberi kerja orang lain (*agen*) untuk melakukan tindakan atas nama *principal* dengan melibatkan pemberian wewenang kepada agen agar dapat mengambil keputusan dalam mengelola suatu perusahaan akan memperoleh laba yang besar. Dalam hubungan agensi terdapat dua tantangan penting yaitu yang pertama kekeliruan kemampuan (seleksi yang buruk) dan kurangnya upaya (*moral hazard*), Agen yang berkaitan pada kedua tantangan ini (Bergen et al., 1992). Pada pihak prinsipal mempunyai peningkatan resiko dari pihak agen penyebabnya pada situasi ini, adanya tindakan agen yang sulit diamati (penyebab terbesarnya adalah tugas yang sulit).

Masalah keagenan (*agency problem*) disebabkan pimpinan perusahaan selaku *principal* berkeinginan mengefisiensi pembayaran pajak untuk memperoleh lebih banyak keuntungan dengan melakukan penghindaran pajak yang sesuai dengan undang-undang dan ketentuan perpajakan yang berlaku. tetapi pihak manajemen selaku *agent* yang melakukan tindakan penghindaran pajak tidak

mengetahu apakah tindakan tersebut tepat dan efisien dan tidak melanggar undang-undang pajak.

Keterkaitan lainnya pada agency Theory terhadap penghindaran pajak adalah konflik yang terjadi pada laba perusahaan yaitu antara pembayar pajak (manajemen perusahaan) dengan pemungut pajak (fiskus). Pada sisi fiskus agar pemasukan pajak sebesar-besarnya dari laba yang dihasilkan, namun pada sisi agen bahwa perusahaan menghasilkan laba yang besar tetapi dengan membayar beban pajak yang rendah. Dalam hal ini bisa terjadi karena pihak prinsipal memberikan perintah terhadap manajemen perusahaan selaku agen untuk meminimalkan pajak perusahaan, dan perintah tersebut harus dilaksanakan oleh agen.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Pajak

2.2.1.1 Pengertian Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi negara Indonesia. yang bertujuan untuk pembangunan nasional dan kesejahteraan semua rakyat. Definisi pajak terdapat dalam Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 atas perubahan Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan pada pasal 1 ayat (1). Menurut (Mardiasmo, 2016) pajak merupakan suatu iuran dari rakyat yang disetorkan ke kas negara berdasarkan undang-undang tanpa memperoleh timbal balik secara langsung dan digunakan untuk pengeluaran umum.

2.2.1.2 Fungsi Pajak

Menurut (Rangkuti et al., 2018), fungsi pokok pada pajak yaitu :

1. Fungsi anggaran

Secara khusus, tujuan pajak adalah untuk memberikan uang sebanyak-banyaknya kepada kas negara sebagai sumber penerimaan, yang kemudian digunakan untuk membayar pengeluaran rutin dan pembangunan.

2. Fungsi mengatur

Yaitu fungsi pajak untuk mengendalikan kondisi ekonomi, sosial, dan politik masyarakat sesuai dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, kumpulan fungsi berisi beberapa implementasi, termasuk :

- 1) Menetapkan tarif progresif.
- 2) Menetapkan bea masuk yang tinggi pada barang-barang impor yang tujuannya untuk melindungi produsen dalam negeri, untuk perkembangan industri dalam negeri berkembang dengan maksimal.
- 3) Memberikan fasilitas pembebasan pajak (*tax-holiday*) pada industri tertentu dengan tujuan mendorong atau memotivasi investor agar meningkatkan investasinya.
- 4) Menerapkan PPnBM (Pajak Pertambahan Nilai atas Barang Mewah) yang bertujuan mengurangi sifat hidup konsumtif dan menghambat perkembangan gaya hidup mewah.

2.2.1.3 Jenis-jenis Pajak

Menurut (Resmi, 2019) pengelompokan jenis pajak dibagi menjadi 3, yaitu berdasarkan golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

Berdasarkan golongan, pajak dibagi dua macam yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung :

- a. Pajak langsung adalah pajak yang harus ditanggung sendiri oleh wajib yang bersangkutan dan tidak bisa dialihkan ke orang lain :
 1. Pajak Penghasilan (PPh).
 2. Pajak kendaraan bermotor.
 3. Pajak penerangan jalan.
 4. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
- b. Pajak tidak langsung adalah yang bisa dibebankan kepada pihak lain. Antara lain :
 1. Pajak Reklame.
 2. Bea Cukai, Bea Materai.
 3. PPN.
 4. PPNBM.

Berdasarkan sifatnya, pajak dikelompokkan menjadi dua yaitu pajak subjektif dan pajak objektif. Penjelasan yaitu

- a. Pajak subjektif

Adalah pajak yang dalam pengenaannya melihat kondisi keadaan pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak melihat keadaan subjeknya. Contohnya pada Pajak Penghasilan (PPh), dalam PPh subjek pajak (WP) orang pribadi tersebut memperhatikan keadaan pribadi wajib pajak. Dilihat dari status perkawinan, jumlah anak, dan tanggungannya.

b. Pajak Objektif

Adalah pajak yang dalam pengenaanya melihat kondisi objek, yang berupa benda, pembuatan, keadaan, maupun peristiwa yang mendasari timbulnya kewajiban untuk membayar pajak. Contohnya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Berdasarkan lembaga yang memungut, pajak dibagi menjadi dua yaitu :

a. Pajak Daerah

Adalah pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah daerah, baik tingkat I (pajak provinsi) atau tingkat II (pajak kota/kabupaten) yang dipakai untuk membiayai rumah tangga daerah tersebut.

Contoh :

a) Pajak kota/kabupaten

1. Pajak Restoran.
2. Pajak Hiburan.
3. Pajak Hotel.
4. Pajak Parkir.
5. Pajak Penerangan Jalan.

b) Pajak Provinsi

1. Pajak Bermotor dan Kendaraan diatas Air.
2. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
3. Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air

4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air permukaan dan dibawah tanah

b. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Adalah pajak yang pemungutannya dilakukan oleh pemerintah pusat dan dipakai untuk membiayai rumah tangga negara.

Contoh :

1. PPN
2. PPnBM
3. PPh

2.2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2009), di Indonesia sistem pemungutan pajak dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

a. *Official Assessment System*

Pada sistem ini memberikan kewenangan kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besar pajak terutang oleh wajib pajak. Ciri-ciri sistem ini adalah wajib pajak bersifat pasif, fiskus mempunyai wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang dan utang pajak timbul setelah fiskus mengeluarkan surat ketetapan pajak.

b. *Self Assessment System*

Pada sistem ini memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang setiap tahunnya disesuaikan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. pada sistem ini wajib pajak inisiatif sepenuhnya dapat menghitung dan memungut pajak. Wajib pajak dianggap

dapat menghitung pajak, dapat memahami undang-undang perpajakan yang berlaku, dan memiliki kejujuran tinggi, serta sadar pentingnya membayar pajak, Fiskus bertugas mengawasi dan tidak ikut campur.

c. With Holding System

Pada sistem ini pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak) diberi kewenangan dapat menentukan besarnya pajak terutang dari wajib pajak. Ciri-ciri sistem ini pada pihak ketiga mempunyai wewenang menentukan besar pajak yang terutang. Pihak dari selain wajib pajak dan fiskus.

2.2.2 Manajemen Pajak

2.2.2.1 Pengertian Manajemen Perpajakan

Pendapat (Suandy, 2008), manajemen pajak merupakan rencana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, lengkap dan sesuai waktu supaya terhindar dari penghamburan sumber daya. Dari definisi tersebut dapat menyimpulkan bahwa manajemen perpajakan merupakan upaya dari pihak perusahaan yang dijadikan sarana meminimalkan beban pajak namun patuh terhadap peraturan dan undang-undang perpajakan.

(Pohan, 2017), Mendefinisikan pengelolaan perpajakan sebagai segala upaya yang dilakukan oleh Wajib Pajak dan badan usaha untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kewajiban dan hak perpajakannya agar dapat mengatur dengan baik, efisien, dan efektif hal-hal yang berkaitan dengan perpajakan orang pribadi, organisasi, atau badan usaha yang tujuannya adalah memberikan kontribusi sebesar-besarnya bagi perusahaan, atau dalam arti lain, meningkatkan pendapatan dan laba.

2.2.2.2 Tujuan Manajemen Perpajakan

Dalam (Pohan, 2017) menjelaskan tujuan pokok dari manajemen pajak, yaitu :

1. Meminimalisir beban pajak yang terutang

Proses mengurangi beban pajak dengan cara yang tetap dalam lingkup perpajakan dan tidak melanggar undang-undang atau peraturan apapun.

2. Membuat maksimalnya laba setelah beban pajak
3. Mengupayakan seminimal mungkin fiskus melakukan pemeriksaan.
4. Pemenuhan kewajiban pajak dengan benar, efisien, dan efektif sesuai pada ketentuan perpajakan, diantaranya meliputi :
 - a. Patuh terhadap semua ketentuan administratif untuk mencegah pengenaan sanksi administratif dan pidana, masing-masing seperti denda, bunga, kenaikan, dan kurungan.
 - b. Efektif dalam pelaksanaan Undang-Undang Perpajakan PPh pasal 21, 22 dan 23

2.2.3 Penghindaran Pajak

2.2.3.1 Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)

Manurut (Mardiasmo, 2009), penghindaran pajak merupakan langkah yang dipakai untuk meminimalkan beban pajak tetapi sesuai dengan undang-undang yang berlaku. sedangkan menurut (Sinambela & Naibaho, 2019) Tax Avoidance adalah usaha menghindari pajak yang cara legal sesuai peraturan perpajakan oleh

wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan. Memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) dari undang-undang dan peraturan perpajakan merupakan metode dan teknik yang legal dan aman atas usaha penghindaran pajak bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2017). Penghindaran pajak adalah bagian dari *tax planning* yaitu upaya untuk mengurangi beban pajak. Meski penghindaran pajak itu legal, namun pihak kantor pajak memberikan tanggapan negatif karena dinilai memiliki indikator negatif.

Menurut (Suandy, 2011b) prinsip *least and* dipakai dalam *tax* dijabarkan sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi berdirinya perusahaan.
2. Mendapatkan keuntungan dari macam-macam bentuk badan hukum (*legal entity*) yang cocok pada jenis dan kebutuhan usaha.
3. Mendapatkan untung sebanyak-banyaknya dari macam-macam potongan, pengurangan atau pengecualian atas pendapatan kena pajak sesuai dengan undang-undang.
4. Menempatkan bisnis bersama dalam satu baris sehingga mereka dapat menggunakan tarif pajak yang menurut mereka terbaik dan mendapatkan hasil maksimal dari setiap entitas bisnis..
5. Membangun perusahaan dapat dibagi menjadi pusat laba dan pusat biaya untuk beberapa di antaranya. Ini dilakukan dengan membagi pendapatan di antara banyak wajib pajak dalam satu kelompok. Selain itu dari biaya yang

dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan dari pengalihan pajak, khususnya dengan menghindari tarif pajak tertinggi.

6. Karyawan diberikan tunjangan dan natura berbentuk uang yang bisa dipakai oleh bisnis sebagai sarana untuk menghindari tarif pajak tertinggi.
7. Diperbolehkan dalam pemilihan metode persediaan (inventory), yaitu menggunakan FIFO (*first in first out*) dan metode rata-rata tertimbang (*average method*). Jika suatu perekonomian mengalami inflasi, maka memakai metode rata-rata tertimbang menimbulkan HPP lebih tinggi daripada dengan FIFO. Jika HPP lebih tinggi maka menyebabkan laba kotor lebih kecil hal itu menyebabkan berkurangnya pajak penghasilan yang dibayarkan.
8. Dalam menentukan metode depresiasi Perusahaan dapat memperkirakan laba yang besar dengan menggunakan metode saldo menurun sebagaimana diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga biaya penyusutan dapat mengurangi laba atas penghasilan pajak. .
9. Sewa guna usaha dengan hak opsi pemakainnya masuk dalam pertimbangan perusahaan dalam pendanaan aset dari pada membeli langsung, daripada membeli langsung, karena umumnya jangka waktu sewa guna usaha lebih pendek atas umur aktiva dan pembayaran sewa bisa menjadi pembiayaan pengurang beban.
10. Mengarahkan transaksi yang bukan merupakan objek pajak untuk menghindari pengenaan pajak.

11. Menunda kewajiban membayar pajak dengan cara pembayarannya hampir batas tenggat waktu .
12. Kredit pajak dipotimalkan.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Pengukuran Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. *Book Tax Difference (BTD)*

adalah perbedaan antara laba kena pajak dan laba komersial, yang dapat mengungkapkan informasi tentang kinerja masa depan perusahaan yang terkandung dalam kualitas laba. Selain perpajakan, pengaruh manajemen pajak, manajemen laba, dan variasi ketentuan akuntansi berkontribusi terhadap perbedaan pembukuan pajak..

$$Book\ tax\ Different = \frac{tax\ i,t}{total\ asseti,t}$$

2. *Effective Tax Rate (ETR)*

Tarif pajak efektif dapat memberikan efek kumulatif dari perubahan tarif pajak dan insentif pajak yang diterapkan oleh suatu perusahaan. Tarif pajak efektif dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan sebelum pajak dengan total beban pajak..

$$ETR = \frac{Total\ tax\ Expense}{Pre\ Tax\ Income}$$

3. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

Diukur dari total pembayaran pajak tahun berjalan di bagi laba sebelum dikenai pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Pada penelitian ini Cash Effective Tax Rate (CTER) dipakai guna mengukur seberapa besar penghindaran pajak dalam perusahaan. Penghindaran pajak nanti diukur pada skala rasio yaitu nilai CETR adalah mendekati 1 semakin tinggi tingkat penghindaran pajak dan apabila nilai CETR mendekati 0 akan tingkat penghindaran pajak semakin rendah. Apabila semakin tinggi nilai CETR maka akan mendekati tarif pajak penghasilan badan yang besarnya 25% maka pada suatu perusahaan melakukan tingkat penghindaran pajak yang rendah (dewita & Setiawan 2016). Sebaliknya apabila semakin rendahnya nilai CETR maka pada suatu perusahaan tingkatan penghindaran pajak semakin tinggi (Tebiono & Sukadana, 2019).

2.2.4 Leverage

2.2.4.1 Pengertian *Leverage*

Menurut (Fahmi, 2012), mengartikan *leverage* adalah adalah rasio yang menggambarkan strategi manajemen dalam mengelola utang perusahaan untuk keuntungan dan pembayaran utang.

Menurut (Hery, 2016) rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak dana perusahaan berasal dari utang. Artinya rasio yang bisa mengukur hutang yang dibayar untuk aset tetapnya.

Menurut (Sudana, 2015) Leverage didefinisikan sebagai penggunaan aset atau dana untuk tindakan dimana perusahaan harus atau dapat membayar biaya tetap.

Maka disimpulkan Kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasional guna memaksimalkan keuntungan disebut sebagai leverage.

2.2.4.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan pemakaian rasio *leverage* yaitu :

1. Menilai kesanggupan perusahaan pada pemenuhan kewajiban bersifat tetap (semacam bunga dan angsuran berupa pinjaman).
2. Menginformasikan posisi perusahaan pada kewajibannya untuk pihak lain (kreditor).
3. Menilai besarnya aktiva dalam perusahaan yang dibiayai dengan utang.
4. Menilai besarnya pengaruh utang di perusahaan pada pengelolaan aktiva.
5. Mengukur seberapa bagian modal sendiri yang diperuntukan sebagai tanggungan utang jangka panjang.
6. Mengetahui berapa kali modal sendiri yang dimiliki ditentukan dengan dari nilai dana pinjaman yang segera ditagih.

Sedangkan, menurut (Kasmir, 2012) , manfaat rasio *leverage* yaitu :

1. Memperhitungkan nilai kesanggupan perusahaan atas pemenuhan kewajiban yang sifatnya tetap.

2. Memperhitungkan kemampuan sebuah perusahaan pada posisi kewajiban kepada pihak lain.
3. Menganalisis dalam kesepadanan antara nilai aktiva yang khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Menganalisis besarnya aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
5. Menganalisis pengaruh besarnya utang terhadap pengelolaan aktiva
6. Menganalisis berapa setiap rupiah dari modal yang menjadi jaminan utang jangka panjang.
7. Menganalisis jumlah dana pinjaman yang cepat akan ditagih terdapat seberapa kalinya modal sendiri.

2.2.4.3 Pengukuran *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa jenis rasio solvabilitas, yaitu:

1. *Debt to asset ratio* (DAR), adalah rasio yang dipakai guna membandingkan total hutang dengan total aset pada perusahaan. besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang akan ditunjukkan melalui rasio ini. Rumus *Debt to asset ratio* (DAR) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2015:156)

2. *Debt equity ratio* (DER), adalah rasio yang dipakai guna membandingkan total hutang dengan total ekuitas. rasio ini akan memperlihatkan pada setiap rupiah modal yang akan dipakai sebagai jaminan hutang. *Debt equity ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2015:157)

3. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER), adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan seberapa setiap bagian rupiah dari modal yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. *Long term debt to equity ratio* (LTDtER) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2015:159)

4. *Times interest earned ratio* (TIE), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga. *Times interest earned ratio* (TIE) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber : Kasmir (2015:160)

Pada penelitian ini leverage akan diukur menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio yang dipakai guna membandingkan total hutang dengan total aset pada perusahaan. Beban bunga yang berasal dari hutang dapat menyebabkan penurunan pajak perusahaan. Beban bunga yang berasal dari hutang dapat dijadikan pengurang beban pajak agar menjadi lebih kecil (Barly, 2018)

2.2.5 Ukuran Perusahaan

2.2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

(Suwito & Herawaty, 2005), ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk klasifikasi perusahaan menjadi perusahaan kecil dan besar dengan bermacam-macam cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, rata-rata tingkat penjualan, nilai pasar saham, dan jumlah penjualan. Ada 3 kategori umum pada ukuran perusahaan yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. (Hormati Asrudin, 2009) mengartikan ukuran perusahaan suatu nilai atau skala untuk mengklasifikasikan perusahaan termasuk kategori besar atau kecil atas dasar total *asset*, *log size* dan lainnya. Apabila total perusahaan semakin besar maka terindikasi besar pula ukuran perusahaan itu. Sedangkan, pada (Sawir, 2012) Kemudahan suatu perusahaan memperoleh modal di pasar modal dapat diukur dari ukurannya.

Menurut (Dewi & Jati, 2014) transaksi akan semakin kompleks apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar. Jadi dapat memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah-celah untuk melakukan penghindaran pajak.

2.2.5.2 Kriteria Ukuran Perusahaan

Dalam UU No. 20 tahun 2008 pasal 6 dijelaskan kriteria ukuran perusahaan, yaitu :

1. Kriteria Usaha Mikro
 - a. Mempunyai jumlah maksimal kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) selain tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Maksimal dalam penjualan tahunan sebesar Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil

- a. Total kekayaan bersih melebihi Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan maksimal sejumlah Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) selain bangunan tempat usaha dan tanah.
 - b. Pada penjualan tahunan melebihi Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah
- a. Total kekayaan bersih melebihi Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) selain tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Pada penjualan tahunan melebihi Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dan maksimal Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Ukuran perusahaan pada penelitian ini akan diukur dengan memakai naural logarithm total aset, dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan total asetnya; arus kas positif menunjukkan bahwa perusahaan lebih mungkin untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan total aset yang lebih sedikit, menunjukkan bahwa bisnis tersebut memiliki prospek yang menjanjikan di masa depan. (Oktavian, 2018). Bertambahnya ukuran perusahaan, maka kemampuannya lebih baik dalam menganalisis perpajakan guna dalam praktik penghindaran pajak yang sesuai undang-undang.

2.2.6 Profitabilitas

2.2.6.1 Pengertian Profitabilitas

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada rasio profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2008), “ rasio profitabilitas adalah rasio berguna untuk menilai kemampuan perusahaan atas mencari keuntungan”. salah satunya dengan Return on asset (ROA). ROA dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Apabila ROA semakin besar maka tingkat untungnya semakin besar dan lebih efektif dan efisien kinerja pada perusahaan tersebut atas pengelolaan asetnya (Olivia & Dwimulyani, 2019).

2.2.6.2 Pengukuran Profitabilitas

Menurut (Sugiyono, 2009), menjelaskan macam-macam metode pengukuran profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. *Gross profit margin*, adalah rasio berguna untuk mengidentifikasi seberapa besar keuntungan kotor yang di dapat dari penjualan produk. rumus rasio *gross profit margin* :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:79)

2. *Net profit margin*, adalah rasio guna mengidentifikasi seberapa besarnya perusahaan memperoleh keuntungan. rumus *Net profit margin* :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber : (Soemohadiwidjojo, 2015)

3. *Cash flow margin*, adalah rasio yang dapat mengidentifikasi aliran kas yang berasal dari hasil operasi terhadap penjualan. Pada rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan jadi aliran kas. *Cash flow margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash flow margin} = \frac{\text{Arus kas hasil operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:80)

4. *Return on asset (ROA)*, adalah rasio yang dipakai guna mengukur tingkat kembali dari bisnis atas semua aset yang dimiliki. *Return on asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:80)

5. *Return on equity (ROE)*, adalah rasio yang dipakai guna mengukur tingkat kembali dari bisnis atas semua modal yang dimiliki. *Return on equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Sugiyono (2009:81)

Pada penelitian ini profitabilitas diukur memakai *return on asset (ROA)*. Menghitung dengan cara membandingkan laba setelah pajak (laba bersih) terhadap total aktiva (total aset). Menurut Sugiyono (2009:80), *return on asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Intensitas Modal

2.2.7.1 Pengertian Intensitas Modal

Menurut (Putri & Lautania, 2016) Rasio aset tetap perusahaan terhadap penjualan, atau intensitas modal, adalah jumlah modal yang diinvestasikan dalam aset tetap perusahaan. Aset tetap pada perusahaan bisa dimanfaatkan mengurangi pajak karena akibat depresiasi aset tetap terjadi di tiap tahun. Artinya apabila perusahaan mempunyai aset tetap yang lebih tinggi maka beban pajak akan lebih rendah, begitupun jika perusahaan mempunyai aset tetap yang lebih rendah maka beban pajak yang ditanggung lebih tinggi (Rodriguez & Lautania, 2012)

Dalam perusahaan persediaan adalah barang yang disimpan untuk dipakai agar memenuhi tujuan tertentu. Semakin banyak persediaan pada perusahaan maka pengelolaannya juga semakin besar. Dari biaya-biaya akibat persediaan itu dapat dijadikan pengurang pajak. Rasio intensitas modal juga dapat dipakai untuk menggambarkan di tingkat mana efisiensi perusahaan dalam memakai aset tetapnya untuk menghasilkan sebuah laba .

2.2.7.2 Pengukuran Intensitas Modal

Menurut (Comanor & Wilson, 1967) mengukur rasio intensitas modal dapat memakai rasio antara total aset terhadap total aset

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan tahun penelitian	variabel Penelitian	Hasil Diperoleh Dalam Penelitian
1.	Robby Krisyadi dan Efri Mulfandi 2021	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = <i>leverage</i> X3 = Profitabilitas X4 = Intensitas Modal Y = Penghindaran Pajak	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. 4. Intensitas Modal berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
2.	Ahmad Rifai Dan Suci Astiningsih 2019	X1 = <i>leverage</i> X2 = Profitabilitas X3 = <i>Capital Intensity</i> X4 = Manajemen Laba Y = Penghindaran Pajak	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 4. Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

3.	Espy Noviyani Dan Dul Muid 2019	<p>X1 = <i>Return On Assets</i> X2 = <i>Leverage</i> X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Intensitas Aset Tetap X5 = Kepemilikan Institusional Y = Penghindaran Pajak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. 4. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 5. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
4.	Suryani 2020	<p>X1 = Ukuran Perusahaan X2 = <i>Return On Assets</i> X3 = <i>Dept To Asset Ratio</i> X4 = Komite Audit Y = Penghindaran Pajak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Return On Assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Dept To Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
5.	Novita Sari, Elvira Luthan Dan Nini Syafriyeni 2020	<p>X1 = Profitabilitas X2 = <i>Leverage</i> X3 = Komisaris Independen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

		<p>X4 = Kepemilikan Institusional</p> <p>X5 = Ukuran Perusahaan</p> <p>Y = Penghindaran Pajak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak 5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
6.	<p>Nurul Khomsiyah, Ninnasi Muttaqin Dan Puspandam Katias 2021</p>	<p>X1 = Profitabilitas</p> <p>X2 = Tata Kelola Perusahaan</p> <p>X3 = <i>Leverage</i></p> <p>X4 = Ukuran Perusahaan</p> <p>X5 = Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Y = Penghindaran Pajak</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. Tata Kelola Perusahaan (Kepemilikan Institusional, Komite Audit) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. sedangkan Tata Kelola Perusahaan (Dewan Komisaris Independen) berpengaruh secara signifikan ke arah negatif. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap penghindaran pajak. 5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

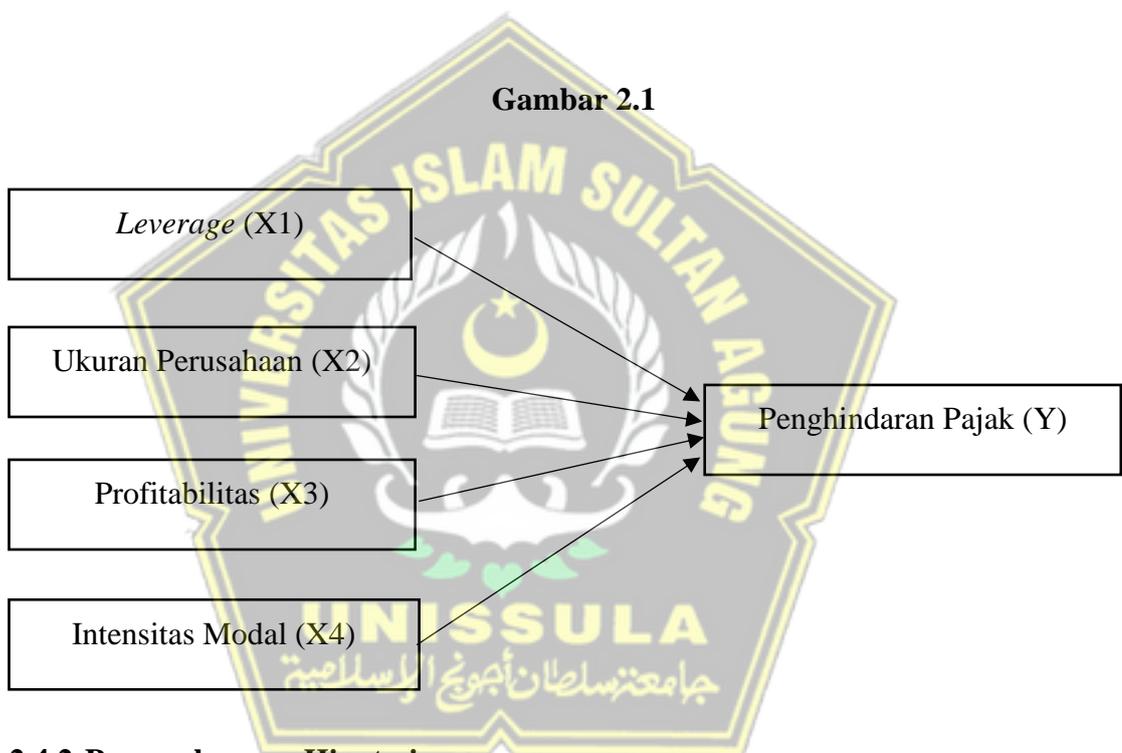
7.	Christili Tanjaya Dan Nazmel Nazir 2021	X1 = Profitabilitas X2 = <i>Leverage</i> X3 = Pertumbuhan Penjualan X4 = Ukuran Perusahaan Y = Penghindaran Pajak	1. Profitabilitas berpengaruh positif 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh 3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh 4. Ukuran Perusahaan berpenfaruh ke arah negatif terhadap penghindaran pajak.
8.	Ni K.Lely Aryani Merkusiwati Dan I Gst Ayu Eka Damayanthi	X1 = CSR X2 = Karakter Eksekutif X3 = Profitabilitas X4 = Investasi Aktiva Tetap Y = Penghindaran Pajak	1. CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Investasi Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
9.	Farah Shalihah Ashhaabaljannah Dan Diamonalisa Sofianty 2021	X1 = Tingkat Profitabilitas X2 = Intensitas Modal Y = Penghindaran Pajak	1. Tingkat Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak 2. Intensitas Modal berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel dependen (X) yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal serta variabel independen (Y) yaitu penghindaran pajak. Yang dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1



2.4.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Pemanfaatan utang jangka panjang merupakan salah satu cara meminimalkan beban pajak karena tarif pajak efektif akan lebih rendah apabila pendanaan suatu perusahaan berasal dari hutang dibandingkan dengan pendanaan berasal dari ekuitas (Noviyani & Muid, 2019). Oleh karena itu, jika sumber pendanaan perusahaan berasal dari utang maka

berekemungkinan pembayaran jumlah pajak akan lebih kecil daripada perusahaan-perusahaan sejenis. (Suyono, 2018) menyatakan bahwa suatu perusahaan akan berusaha menampilkan keadaan laba yang dinilai baik supaya kreditur memandang sehat perusahaan tersebut karena masih terikat dengan kontrak utang. Semakin besar jumlah penggunaan utang pada perusahaan, maka risiko yang ditimbulkan juga akan lebih besar, oleh karena itu pihak manajemen bertindak secara hati-hati dan menghindari risiko dari jumlah utang yang tinggi tersebut untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian (Noviyani & Muid, 2019) dan (Krisyadi & Mulfandi, 2021a) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, apabila perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang daripada pengeluaran ekuitas guna mendukung operasi bisnis, perusahaan akan melakukan pengurangan pajak dengan cara meningkatkan pembayaran terhadap beban bunga untuk mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak. Maka dari uraian diatas, di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut (Hormati Asrudin, 2009) megartikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala atau nilai mengklasifikasikan perusahaan termasuk kategori besar atau kecil atas dasar total asset, log size dan lainnya. Apabila

total perusahaan semakin besar maka terindikasi besar pula ukuran perusahaan itu.

Berdasarkan penelitian (Mayasari & Al-musfiroh, 2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak, apabila ukuran perusahaan bertambah besar maka CETR pada perusahaan akan semakin tinggi akibatnya turun tingkat penghindaran pajak. oleh karena itu perusahaan besar akan lebih terpantau oleh pemerintah maka dari itu perusahaan besar lebih menjaga reputasi agar tetap baik di mata pemerintah dan publik dengan merencanakan pajaknya dengan matang agar tidak melanggar undang-undang dan peraturan perpajakan. maka dari uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas untuk perusahaan adalah suatu alat ukur yang menggambarkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal perusahaan yang memperoleh laba. (Sugiyarso & Winami, 2005) menyatakan profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun dengan modalnya. Kecil atau besar profitabilitas pada perusahaan akan berpengaruh terhadap pajak yang dibayar perusahaan. salahsatu rasio untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Fungsi *Return on*

Assets (ROA) adalah bisa menjadi cerminan suatu perusahaan pada keefektifan perusahaan memakai sumber dayanya.

Berdasarkan penelitian (PUTRININGSIH et al., 2019) dan (Krisyadi & Mulfandi, 2021a) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya profitabilitas adalah faktor penyebab tinggi atau rendahnya penghindaran pajak pada perusahaan. Maka dari uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak

4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindara Pajak

Semakin besar beban penyusutan yang digunakan untuk mengurangi pendapatan akan mempengaruhi laba kena pajak yang dipakai dalam menghitung PPh badan yang terutang. Jika intensitas modal di investasi ke aset tetap tinggi maka beban penyusutan akan lebih besar yang dikurangkan untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Berdasarkan penelitian (Sandrina & Elly Halimatusadiah, 2022) mengatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak, artinya apabila intensitas modal meningkat akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa mengurangi beban pajak yang dibayar. Dengan demikian perusahaan yang mempunyai tingkat aset tetap tinggi akan membayar beban

pajak yang lebih rendah. Maka dari uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap penghinaan pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. menurut (Sugiyono, 2016) Metode kuantitatif berbasis positivis adalah strategi penelitian untuk mempelajari sampel dan populasi tertentu., bersifat kuantitatif/statistik pada analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dilihat dari sumber data dalam penelitian ini memakai data sekunder, peneliti tidak observasi secara langsung ke lapangan melainkan hanya mengambil data.

3.2 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Operasional variabel adalah aspek dalam penelitian yang memberikan informasi cara untuk mengukur variabel pada suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal sebagai variabel independen sedangkan penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Operasionalisasi variabel-variabel pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel-variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran

Varibel Independen				
1	Leverage (X ₁)	Suatu kemampuan perusahaan dari membandingkan antara total hutang dengan total aset	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X ₂)	Besar atau kecil suatu perusahaan diukur dari jumlah total aset	$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$	Rasio
3	Profitabilitas (X ₃)	Kemampuan pada perusahaan untuk mendapatkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Intensitas Modal (X ₄)	Menggambarkan seberapa banyak investasi pada aset tetap perusahaan	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Variebel Dependen				
5	Penghindaran Pajak (Y)	Suatu kegiatan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah-celah dari peraturan perpajakan	$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$	Rasio

3.3 Teknik pengambilan sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa sampel adalah komponen dari total dan fitur populasi. Karakteristik populasi dapat diwakili oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan sampel adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2017-2020. Metode *puposive sampling* digunakan untuk teknik pengambilan sampel. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listed* di BEI pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel telah mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit pada periode 31 Desember.
3. perusahaan mempunyai nilai laba positif agar tidak berakibat nilai CETR terdistorsi (Richardson dan Lanis 2007).
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai nilai *Cash Effektive Tax Rate* (CETR) kurang dari satu.
5. Perusahaan yang memakai mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran nilai mata uang yang sama.

3.4 Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini, memakai dua cara yaitu dokumentasi dan studi lapangan :

1. Dokumentasi

Adalah metode yang dipakai dengan mengumpulkan, mencatat, mengkaji dan menganalisis dari data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan periode 2020 pada situs resmi BEI, www.idx.co.id

2. Studi Pustaka

adalah proses pengumpulan data dari sumber tertulis yang relevan, seperti buku atau jurnal, yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

3.5 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, software statistik IBM SPSS versi 26.0 digunakan untuk metode pengolahannya. dalam menangani dan memecah informasi dan selanjutnya untuk menguji spekulasi yang diajukan. Untuk membedah dan hipotesis yaitu dengan uji statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan deskripsi atau gambaran pada variabel penelitian, yaitu deskripsi data yang dilihat dari aspek nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2013). Untuk menemukan permasalahan yang muncul pada kesenjangan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada, maka data yang diperoleh akan dianalisis dan dipelajari dengan membandingkan teori yang ada.

3.5.2 Regresi Linear berganda

Menurut (Sugiyono, 2017)peneliti memakai analisis berganda , apabila bertujuan meramal bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen, jika

variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-diturunkannya).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = koefisien regresi

X1 = Leverage

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Profitabilitas

X4 = Intensitas Modal

e = Error

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Dalam metode regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal. Jika variabel dalam probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05, maka diasumsikan data tersebut normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini memakai uji *Kolmogorov-smirnov one sample test*. Pengambilan keputusan pada pengujian, apabila nilai *asympt.Sig (2-tailed)* > 0,05 mempunyai arti data residual

normal. Dan apabila nilai *asymptotic Sig (2-tailed)* < 0,05 mempunyai arti data residual tidak terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi yang mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Jika tidak ada korelasi antara variabel independen, model regresi dianggap efektif. Korelasi pada variabel independen dianalisis dengan nilai *tolerance value* sebesar 0,10 dan *variance inflation factor* sebesar 10.

Apabila *tolerance value* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10 menunjukkan antar variabel independen terdapat adanya multikolinearitas. Dan apabila *tolerance value* > 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* < 10 menunjukkan antar variabel independen tidak terdapat adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi tergolong baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak heteroskedastisitas dapat memakai pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Terjadi heteroskedastisitas jika hasil dari titik-titik data yang ada berpola dan konsisten. Heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik pada sumbu Y tersebar di atas dan di bawah angka 0. (Ghozali, 2018).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi model regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual periode sekarang dengan residual periode sebelumnya. Apabila ada hubungan atau korelasi, dari itu dinamakan terdapat problem autokorelasi. Uji autokorelasi biasanya dipakai dalam data periode tertentu seperti laporan keuangan perusahaan. Autokorelasi dideteksi memakai uji *Durbin Watson* (DW test), nilai *Durbin-watson* (DW) dipakai sebagai dasar hasil pengujian. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut :

- a. Autokorelasi positif, apabila nilai kurang dari $DW < -2$
- b. Tidak terbukti adanya autokorelasi, apabila nilai DW berada pada antara $-2 < DW < +2$
- c. Autokorelasi negatif, apabila nilai $DW > +2$

3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dipakai agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel independen dari persamaan regresi dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Tujuan dari uji t sebenarnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap bagaimana variabel dependen dideskripsikan. (Ghozali, 2018).

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$:
 - a. H_a diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$
 - a. H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan
 - b. H_0 diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan

3.5.4.2 Uji F

Uji F bertujuan agar mengetahui apakah independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen (Ghozali, 2018). Tujuan uji F adalah untuk mengukur pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. tahapan mengetahui hasil dari uji F harus terlebih dahulu dirumuskan hipotesisnya, yaitu :

H_0 : leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

H_1 : leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindarann pajak.

Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(sig) > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $(sig) < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukannya uji koefisien determinasi agar mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 ($0 < x < 1$). Apabila nilai R^2 kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Dan apabila nilai R^2 mendekati satu artinya semua variabel independen memberi informasi guna dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi akan diukur memakai *Adjusted r square* karena variabel independen yang dipakai pada penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. *Adjusted r square* dipakai guna mengukur tingkat kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

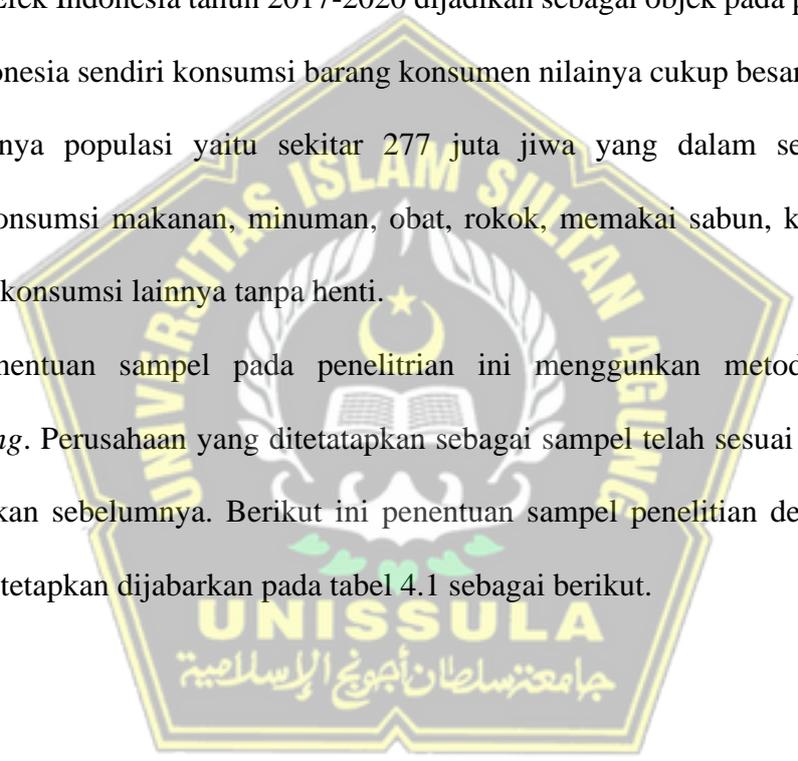
BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dijadikan sebagai objek pada penelitian ini. Di Indonesia sendiri konsumsi barang konsumen nilainya cukup besar dikarenakan banyaknya populasi yaitu sekitar 277 juta jiwa yang dalam setiap harinya mengkonsumsi makanan, minuman, obat, rokok, memakai sabun, kosmetik, dan barang konsumsi lainnya tanpa henti.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel telah sesuai kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Berikut ini penentuan sampel penelitian dengan kriteria yang ditetapkan dijabarkan pada tabel 4.1 sebagai berikut.



Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
	Jumlah populasi perusahaan manufaktur industri bahan konsumsi yang terdaftar di BEI	64
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi yang tidak <i>listed</i> 4 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020.	(19)
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode berakhir pada 31 Desember	(1)
3.	Perusahaan yang mengalami rugi pada tahun penelitian	(14)
4.	Perusahaan yang mempunyai nilai <i>Cash Effektive Tax Rate</i> (CETR) lebih dari satu.	(3)
5.	Perusahaan yang memakai mata uang selain rupiah.	(0)
	Jumlah sampel penelitian	27
	Jumlah tahun penelitian	4
Jumlah sampel total dalam periode penelitian		108

Sumber : Data sekunder yang diolah

Akan tetapi, saat data data diolah pada *software* SPSS, terdapat data outlier, oleh karena itu dikeluarkan data tersebut dari sampel penelitian ini.

Tabel 4.1 (lanjutan)

Proses Seleksi sampel penelitian

keterangan	jumlah
Total sampel dalam penelitian	108
Data <i>outlier</i>	(14)
Jumlah data yang diolah pada periode penelitian	94

Sumber : Data sekunder yang diolah

Merujuk pada tabel diatas, bahwa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel sejumlah 27 perusahaan. Dan periode penelitian selama 4 tahun yaitu pada 2017, 2018, 2019, 2020. Maka total sampel sebanyak 108 data. Akan tetapi, adanya data outlier yang dikeluarkan dalam penelitian ini. Yang menjadikan data yang diolah dalam software SPSS sebanyak 94 data.

Berdasarkan metode *purpose sumpling*, dalam menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini, disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

Daftar sampel perusahaan berdasarkan kriteria dalam penelitian

No	Nama perusahaan
1	PT Akasha Wira International Tbk
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	PT Budi Starch Sweetener Tbk
4	PT Sariguna Primatirta Tbk
5	PT Delta Djakarta Tbk
6	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
7	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
10	PT Mayora Indah TBK
11	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	PT Sekar Laut Tbk
13	PT Siantar Top Tbk
14	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
15	PT Gudang Garam Tbk
16	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
17	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
18	PT Darya Variao Laboratoria Tbk
19	PT Kalbe Farma Tbk
20	PT Pyridam Farma Tbk
21	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
22	PT Pasific Tbk
23	PT Kino Indonesia Tbk
24	PT Unilever Indonesia Tbk
25	PT Chitose International Tbk
26	PT Integra Indocabinet Tbk
27	PT Hardinata Abadi Tbk

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang dipakai menganalisis data dengan mendeskripsikan data dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini merupakan statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak I	94	0,087	0,622	0,25859	0,104034
Leverage	94	0,083	0,760	0,35029	0,149686
Ukuran Perusahaan	94	25,80	32,73	29,0823	1,68166
Profitabilitas	94	0,014	0,467	0,11277	0,085396
Intensitas Modal	94	0,060	0,758	0,37518	0,152803
Valid N (listwise)	94				

Sumber : hasil olah data spss versi 26, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.3, dengan 94 jumlah data penelitian (N), variabel dependen yaitu penghindaran pajak mempunyai nilai minimum sebesar 0,087 yaitu terdapat pada PT Akasha Wira International Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,622 yaitu terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0,25859, dan standar deviasi sebesar 0,104034

Variabel *leverage* dihitung menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR). Yaitu ratio yang dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,083 yaitu terdapat pada PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2017, nilai maksimum 0,760 yaitu terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0,35029, dan nilai standar deviasi sebesar 0,149686.

Variabel ukuran perusahaan dihitung menggunakan *naural logarithm total aset*. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,80 yaitu terdapat pada PT Pyridam Farma Tbk tahun 2017, nilai maksimum 32,73 yaitu terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 29,0823, dan nilai standar deviasi sebesar 1,68166.

Variabel Profitabilitas dihitung menggunakan *return on asset* (ROA). Yaitu membandingkan laba setelah pajak (laba bersih) terhadap total aktiva (total aset). Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,014 yaitu terdapat pada PT Budi Starch Sweetener Tbk tahun 2020, nilai maksimum 0,467 yaitu terdapat pada PT PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,11277, dan nilai standar deviasi sebesar 0,085396

Variabel Intensitas Modal dihitung menggunakan rasio antara total aset tetap terhadap total aset. Intensitas modal memiliki nilai minimum sebesar 0,060 yaitu terdapat pada PT Hartadinata Abadi Tbk 2019 , nilai maksimum sebesar 0,758 yaitu terdapat pada PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0,37518, dan nilai standar deviasi sebesar 0,152803.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang berfungsi guna mengetahui apakah ada penyimpangan data sebelum dilakukannya uji regresi. Uji asumsi klasik juga dipakai dalam memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linear dan apakah model dalam penelitian menggambarkan hubungan yang signifikan.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi, variabel residual terdistribusi normal. Uji normalitas memakai Uji statistik *Kolmogorov-smirnov one sample test*, yang ketentuannya jika nilai *asyp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka residual terdistribusi normal. Dan jika nilai *asyp.Sig(2-tailed)* < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,10685266
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,056
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 yang memakai uji *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai observasi dari 94 data, dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dari nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari ($\alpha = 0,05$). Maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menguji apakah didalam model regresi terdapat adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi dikatakan baik adalah yang tidak terdapat adanya korelasi antar variabel. analisis nilai *tolerance value* sebesar 0,10 dan *varians inflation factor* sebesar 10 biasanya dipakai untuk uji multikolinearitas. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ menunjukkan antar variabel independen terdapat adanya multikolinearitas. Sedangkan apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ menunjukkan antar variabel independen tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	leverage	0,850	1,176
	Ukuran Perusahaan	0,883	1,132
	Profitabilitas	0,892	1,120
	Intensitas Modal	0,908	1,101

a. Dependent Variable: PenghindaranPajak1

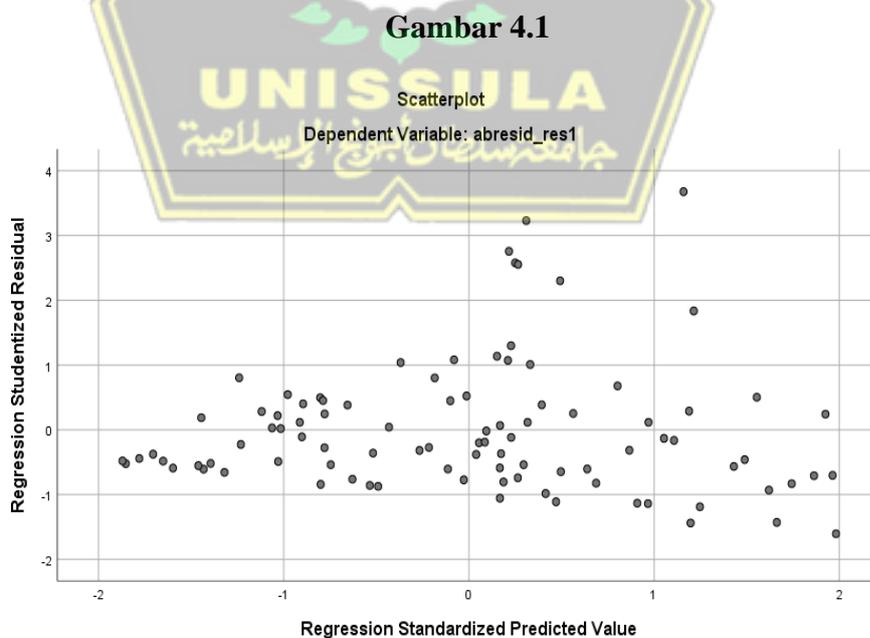
Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Maka dari hasil nilai tersebut disimpulkan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal tidak terjadi adanya multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan meninjau apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homoskedastisitas, dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini memakai analisis grafik dengan *scatterplot* dan uji glejser.

1. Analisis Grafik dengan *Scatterplot*



Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tampilan diatas pada gambar 4.1 yaitu grafik *scatterplot*, menunjukkan bahwa plot menyebar dengan acak diatas maupun dibawah angka nol dalam sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu dalam model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

2. Uji glejser

Pada uji glejser apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, maka model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan apabila kurang dari 0,05 maka kemungkinan mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil uji heteroskedastisitas

Uji Glejser

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,240	0,151		1,586	0,116	
	leverage	0,024	0,017	0,155	1,422	0,159	
	Ukuran Perusahaan	-0,007	0,005	-0,154	-1,443	0,152	
	Profitabilitas	-0,023	0,012	-0,196	-1,841	0,069	
	Intensitas Modal	-0,009	0,012	-0,084	-0,798	0,427	

a. Dependent Variable: abs

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 yang memakai uji *Glejser* terlihat pada kolom Sig. tidak terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Karena variabel independen (leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, intensitas modal) memiliki nilai sig. lebih besar daripada nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel independen tidak terindikasi heteroskedastisitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan menguji apakah pada model regresi linear memiliki korelasi pada periode satu ke periode lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila bebas dari autokorelasi, penelitian ini memakai uji DW (*Durbin Watson*) untuk melihat apakah ada gejala autokorelasi. Apabila angka DW berada diantara -2 sampai +2 maka bisa dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi. Berikut hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,531

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , leverage

b. Dependent Variable: Penghindaranpajak1

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan pada

tabel 4.7 didapatkan nilai DW sebesar 1,531 yang berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bebas dari autokorelasi.

4.2.3. Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda dipakai guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji regresi linear berganda dipakai guna meneliti hubungan antara variabel independen (*leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal) guna melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,412	0,235		-14,516	0,000
	leverage	0,030	0,026	0,092	1,137	0,259
	Ukuran Perusahaan	0,061	0,007	0,669	8,451	0,000
	Profitabilitas	-0,075	0,019	-0,309	-3,922	0,000
	Intensitas Modal	-0,046	0,018	-0,196	-2,516	0,014

a. Dependent Variable: Penghindaranpajak1

Sumber : hasil olah data spss versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 menyatakan setiap koefisien pada setiap variabel akan membentuk satu persamaan regresi. Berikut persamaan regresi yang dibentuk.

$$Y = -3,412 + 0,030X_1 + 0,061X_2 - 0,075X_3 - 0,046X_4 + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar -3,412 maka variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas bernilai 0, maka variabel Y (penghindaran pajak) akan bernilai -3,412
2. Koefisien (β_1) = 0,030 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel *leverage* akan meningkatkan pada penghindaran pajak sebesar 0,030.
3. Koefisien (β_2) = 0,061 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan pada penghindaran pajak sebesar 0,061.
4. Koefisien (β_3) = -0,075 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel profitabilitas akan menyebabkan penurunan pada penghindaran pajak sebesar -0,075.
5. Koefisien (β_4) = -0,046 maka menunjukkan setiap peningkatan yang terjadi pada variabel intensitas modal akan menyebabkan penurunan pada penghindaran pajak sebesar -0,046.

4.2.4. Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji t

Pengujian hipotesis memakai uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel-variabel independen yang diperoleh dari persamaan regresi secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada uji t memiliki kriteria yaitu nilai sig. < 0.05 atau 5% maka hipotesis diterima sebaliknya apabila nilai sig. > 0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak. Berikut ini hasil dari pengujian Hipotesis dengan uji parsial (uji t) pada penelitian ini yang didapat dari SPSS.

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,412	0,235		-14,516	0,000
	leverage	0,030	0,026	0,092	1,137	0,259
	Ukuran Perusahaan	0,061	0,007	0,669	8,451	0,000
	Profitabilitas	-0,075	0,019	-0,309	-3,922	0,000
	Intensitas Modal	-0,046	0,018	-0,196	-2,516	0,014

a. Dependent Variable: Penghindaranpajak1

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen *leverage* terhadap variabel dependen penghindaran pajak didapat nilai t hitung sebesar $1,137 < t$ tabel $1,986$ dan nilai signifikansi sebesar $0,259 > 0,05$. Maka menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu hipotesis ke-1 (H_1) ditolak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Penghindaran

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen ukuran perusahaan terhadap variabel dependen penghindaran pajak didapat nilai t hitung sebesar $8,451 > t$ tabel $1,986$ dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Maka menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh parsial terhadap ukuran perusahaan pajak. Oleh karena itu hipotesis ke-2 (H_2) diterima.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen profitabilitas terhadap variabel dependen penghindaran pajak didapat nilai t hitung sebesar $-3,922 < t$ tabel $1,986$ dan nilai signifikansi sebesar $0,00$. Maka menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak dengan kearah negatif . Oleh karena itu hipotesis ke-3 (H_3) ditolak.

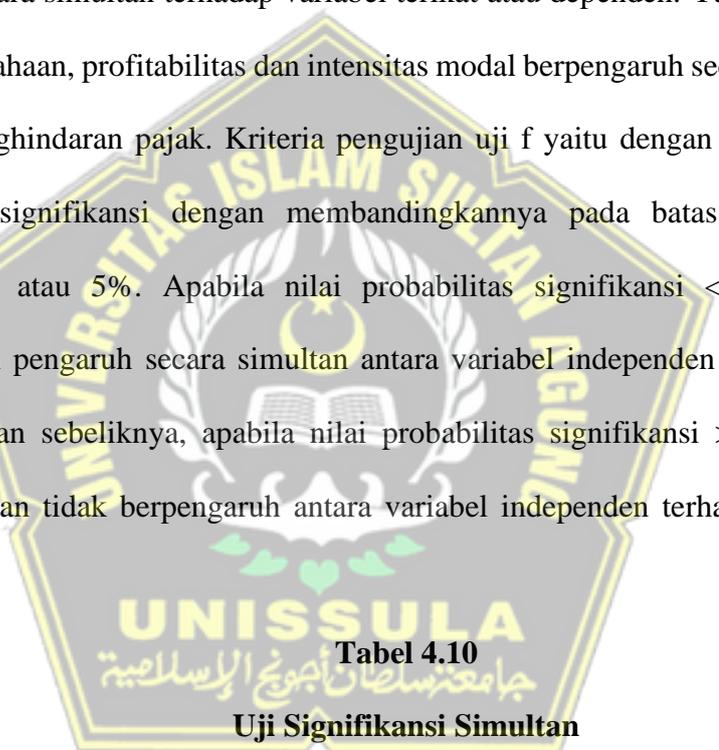
4. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel independen intensitas modal terhadap variabel dependen penghindaran pajak didapat nilai t hitung sebesar $-0,922 < t$ tabel $1,987$ dan nilai signifikansi sebesar $0,014 > 0,05$. Maka menunjukkan variabel intensitas modal berpengaruh parsial terhadap

penghindaran pajak kearah negatif. Oleh karena itu hipotesis ke-4 (H₄) ditolak.

4.2.4.2 Uji f

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Kriteria pengujian uji f yaitu dengan melihat nilai probabilitas signifikansi dengan membandingkannya pada batas signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka menunjukkan pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansi > 0,05 maka secara simultan tidak berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Tabel 4.10
Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,095	4	0,274	22,941	.000 ^b
	Residual	1,062	89	0,012		
	Total	2,157	93			

a. Dependent Variable: Penghindaranpajak1

b. Predictors: (Constant), Intensitas Modal , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , leverage

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ (taraf signifikansi) dan nilai F hitung sebesar $22,941 < F$ tabel sebesar 2,474. Maka menunjukkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas aset modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	0,508	0,486	0,10923

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,486 maka berarti 48,6% variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan intensitas modal bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi penghindaran pajak sedangkan pada sisanya 51,4% faktor-faktor yang lain yang memengaruhi dan tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

4.2.5 Pembahasan

1. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Hasil pada penelitian ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini perusahaan yang memakai utang sebagai keperluan investasi sehingga mendapatkan pendapatan dari luar usaha perusahaan. Naiknya laba perusahaan dari hal tersebut akan mempengaruhi kenaikan beban pajak yang ditanggung perusahaan tetapi perusahaan mampu mengatasi dengan meningkatnya penghasilan perusahaan dan perusahaan tidak perlu melakukan praktik penghindaran pajak.. tinggi rendahnya leverage pada perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Utang perusahaan juga berasal dari pihak yang berelasi yang hal tersebut menyebabkan beban bunga yang timbul tidak dapat dipakai untuk pengurang laba kena pajak. Yang bisa dipakai sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang terjadi karena pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak berelasi kepada perusahaan. Yang dibuktikan pada penelitian ini perusahaan yang mempunyai utang pada pihak yang berelasi sebanyak 70% contohnya pada PT. Budi Starch Sweetener Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, dan Delta Djakarta Tbk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Larosa Dayanara et al., n.d, 2019.), (Tanjaya & Nazmel, 2021), (Stawati, 2020), (Rifai & Atiningsih, 2019) yang didalamnya menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi tidak sejalan pada penelitian (PUTRININGSIH et al., 2019), (Noviyani & Muid, 2019), (Barly,

2018), (Dicky & Saputra, 2017) yang didalamnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil pada penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula praktik penghindaran pajak yang dilakukan dalam perusahaan. Karena kebanyakan aset perusahaan berupa mesin-mesin, piutang usaha dan persediaan barang hal tersebut menimbulkan biaya-biaya yang berupa biaya pemeliharaan aset perusahaan dan biaya penyusutan. Perusahaan yang mempunyai total aset yang lebih tinggi maka akan lebih condong berusaha melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara menerapkan metode akuntansi yang lebih tepat seperti pada metode penyusutan, metode penilaian persediaan, metode penyisihan piutang. Yang hal tersebut dapat menimbulkan berkurangnya laba perusahaan. Perusahaan besar akan lebih baik melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan kualitas SDA yang kompeten pada bidang perpajakan yang karena hal itu praktik penghindaran pajak tidak melanggar ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Krisyadi & Mulfandi, 2021), (Mayasari & Al-musfiroh, 2020), (Desyana et al., 2020), (Nureini Rifti Widyaningsih et al., 2018) yang didalamnya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi tidak sejalan pada penelitian (N. Sari et al., 2020), (SASONGKO WAHYU WIDODO & SARTIKA WULANDARI, n.d.), (Andi Fitrianto et al., n.d.) yang didalamnya

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan

3. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil pada penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas pada perusahaan merupakan salah satu pengukuran untuk kinerja perusahaan. Yang menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba pada periode tertentu di suatu tingkat penjualan, asset, dan modal saham. Semakin tinggi profitabilitas akan menggambarkan semakin baik kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi artinya mempunyai kemampuan untuk penghasilan yang cukup dalam membayar pajak sesuai dengan ketentuan berlaku. Oleh karena itu profitabilitas menyebabkan perusahaan semakin rendah untuk melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Larosa Dayanara et al., n.d., 2019), dan (Rifai & Atiningsih, 2019) yang didalamnya menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Wanda & Halimatusadiah, 2021), (Irawati et al., 2020), (Handayani, 2018), dan (Jamaludin, 2020), yang didalamnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak

hasil pada penelitian ini menunjukkan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin rendah intensitas modal

suatu perusahaan maka akan semakin rendah indikasi untuk melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut terjadi karena terdapat perbedaan masa manfaat dari pihak perusahaan dan perpajakan, serta diperbolehkannya suatu perusahaan menyusutkan aset tetapnya. Intensitas modal berpengaruh terhadap perencanaan pajak apabila semakin rendahnya intensitas aset tetap suatu perusahaan maka hasil dari depresiasi akan semakin rendah, hal tersebut menyebabkan kurangnya perencanaan dalam melakukan perencanaan penghindaran pajak dari hasil depresiasi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (N. N. Sari et al., 2022), (Sueb, 2020), dan (Dwiyanti & Jati, 2019), yang didalamnya menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi tidak sejalan dengan (Desi Juliana et al., n.d.), (Eka Murni Lusiana Wati & Susi Astuti, n.d.), (Mustafidah & Stiawan, 2022), dan (Murniati & Ingra Sovita, 2022), yang didalamnya menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. *Leverage tidak* terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
2. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak.
3. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak.
4. Intensitas modal tidak terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

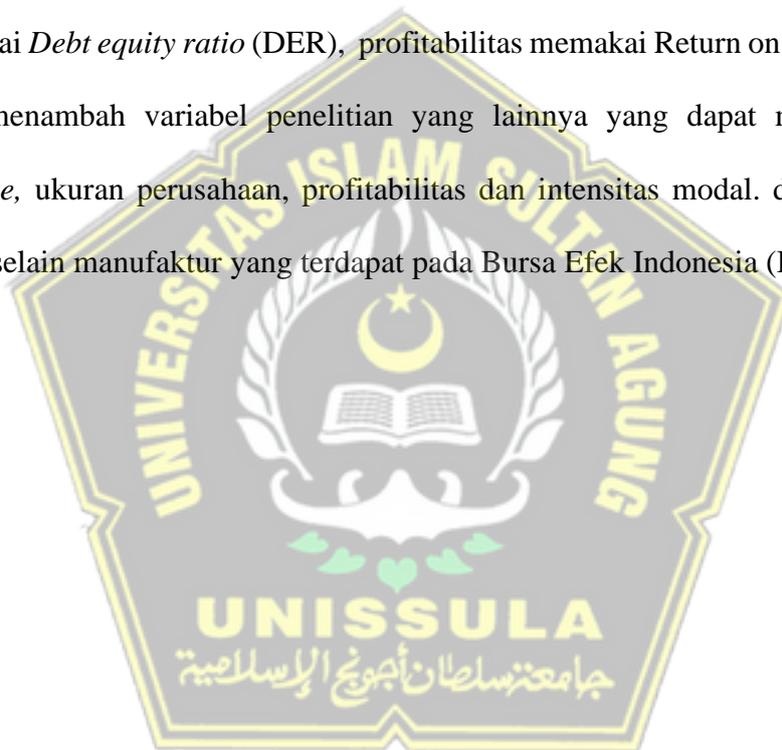
Keterbatasan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Pada penelitian sampel hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
2. Pada penelitian terbatas hanya periode penelitian hanya kurun waktu 4 tahun yaitu tahun 2017-2020
3. Pada penelitian terbatas hanya 4 variabel independen sebagai acuan faktor dijadikan mempengaruhi penghindaran pajak.

5.3 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada penelitian selanjutnya bisa memakai pengukuran lain seperti pada pengukuran penghindaran pajak memakai *Effective Tax Rate (ETR)*, *leverage* memakai *Debt equity ratio (DER)*, profitabilitas memakai Return on equity (ROE). Atau menambah variabel penelitian yang lainnya yang dapat mempengaruhi *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan intensitas modal. dan mengganti sektor selain manufaktur yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fitrianto, Iqbal Firdausi, & Tri Ramaraya Koroy. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Jenis Industri Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan dan Non Pertambangan Tahun 2014-2018. 2021.
- Barly, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Bergen, M., Dutta, S., & Walker, O. C. J. (1992). Agency relationships in marketing: a review of the implications and applications of agency and related theories. *The Journal of Marketing*, Vol. 56 No.
- Bisnis.com. (2019). *Adaro Diduga Lakukan Penghindaran Pajak*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190704/259/1120131/adaro-diduga-lakukan-penghindaran-pajak>
- Chen, C. K. (2004). Research On Impacts Of Team Leadership On Team Effectiveness. *The Journal of American Academy of Business, Cambridge*,.
- Comanor, W. S., & Wilson, T. A. (1967). Advertising, Market Structure and Performance. *The Review of Economics and Statistics*, 49, 423–44.
- Desi Juliana, Dianwicakasih Arieftiara, & Ranti Nugraheni. (n.d.). PENGARUHINTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. 2020.

- Desyana, C., Yanti, L. D., Penghindaran, M., Bei, P., & Rugi, U. P. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017* (Vol. 2, Issue 3).
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif dan Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6.2 (2014).
- Dicky, M., & Saputra, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–19.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Eka Murni Lusiana Wati, & Susi Astuti. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governancedan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajakpada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. 2020.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. F. (2018). *Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Hormati Asrudin. (2009). Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 288–298.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jamaludin, A. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE (LTDER) DAN INTENSITAS AKTIVA TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *JOURNAL OF FINANCIAL ECONOMICS*, pp. 305-36.

Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, TATA KELOLA PERUSAHAAN, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*, 4(1), 1–19.

Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021a). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173.

Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021b). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1162–1173.

Larosa Dayanara, Kartika Hendra Titisari, & Anita Wijayant. (n.d.). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA

PERUSAHAAN BARANG INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014 –2018. 2019.

Liu, X., & Cao, S. (2007). Determinants of Corporate Effective Tax Rates. *The Chinese Economy*, Vol. 40 No.

Makemac. (2019). *Apple Diduga Hindari Pajak Hingga \$100 Miliar dalam 10 Tahun Terakhir*. <https://makemac.grid.id/read/211942684/apple-diduga-hindari-pajak-hingga-100-miliar-dalam-10-tahun-terakhir?page=all>

Mardiasmo. (2009). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2009*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Mayasari, & Al-musfiroh, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 83–92.

Merkusiwati, N. K. L. A., & I Gst Ayu Eka Damayanth. (2019). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak*. 833–853.

Murniati, & Ingra Sovita. (2022). Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitasterhadap Praktik Penghindaran Pajak(Tax Avoidance). In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* (Vol. 24, Issue 1).

- Mustafidah, S., & Stiawan, H. (2022). *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora) Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. 1(3), 313–321.*
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora>
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi, 4(1), 1–8.*
- Noor, R. M., & Sabli, M. (2012). Tax Planning and Corporate governance. *International Conference on Business and Economic Research (3rd ICBER) Proceeding.*
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting, 8(3), 1–11.*
- Nureini Rifti Widyaningsih, Fadjar Harimurti, & Bambang Widarno. (2018). *PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK.*
- Oktavian, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Coporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agesivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-. *Universitas Pasundan Bandung.*

- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Park, J. Y., Choi, G. H., & Yoon, S. M. (2017). *The Relationship Between Tax Avoidance and the Corporate Transparency in the Institutional Environment and Accounting Information: The Case of Korea*. International Business Management.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan (Kelima)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO , INVENTORY INTENSITY RATIO , OWNERSHIP STRUCUTRE DAN PROFITABILITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014)*. 1(1).
- PUTRININGSIH, D., SUYONO, E., & HERWIYANTI, E. (2019). *Profitabilitas, leverage , komposisi dewan komisaris, komite audit , dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan*. 20(2), 77–92.
- Rangkuti, I. E., Dalimunthe, M. A., Hidayat, O. S., Limaryani, S., Anwar, K., Wahyudi, H., & Seralurin, Y. C. (2018). *Perpajakan Indonesia: Teori dan Kasus*. Medan: Madenatera.

- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Rodriguez, E. F., & Lautania, M. F. (2012). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate: Evidence for Listed Companies in China and The United States. *The Chinese Economy*. *The Chinese Economy*, 45(6), 60–.
- Sandrina, M. E., & Elly Halimatusadiah. (2022). Pengaruh Tingkat Profitabilitas dan Tingkat Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 611–620. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1213>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sari, N. N., Sanjaya, S., & Azizi, P. (2022). Efek Moderasi Controlled Foreign Corporation Pada Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *InFestasi*, 18(2), Inpress. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i2.13967>
- SASONGKO WAHYU WIDODO, & SARTIKA WULANDARI. (n.d.).
PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL

INTENSITY, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. 2021.

Sawir, A. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Setyobudi Irianto, B., Aryo Sudiby, Y., & Wafirli SAK, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting*, 5(2), 2372–4986. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>

Sinambela, T., & Naibaho, P. (2019). Pengaruh Return On Asset, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Enghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(April), 83–97.

Soemohadiwidjojo, A. T. (2015). *Panduan Praktis Menyusun Key Performance Indicator*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(November), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>

Suandy, E. (2008). *“Perencanaan Pajak”*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, E. (2011a). *Hukum Pajak*, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, E. (2011b). *Perencanaan Pajak (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Kedua)*. Jakarta: Erlangga.
- Sueb, M. (2020). PENGHINDARAN PAJAK: THIN CAPITALIZATION DAN ASSET MIX. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), Press. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.2052>
- Sugiyarso, G., & Winami, F. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surbakti, T. A. V. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 1–93.
- Susanti, M. (2017). Corporate social responsibility and tax avoidance. *Journal of Public Economic Theory*, 21(2), 310–331. <https://doi.org/10.1111/jpet.12341>

- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo, September*, 15–16.
- Suyono, E. (2018). EXTERNAL AUDITORS' QUALITY, LEVERAGE, AND TAX AGGRESSIVENESS: EMPIRICAL EVIDENCE FROM THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33 No.2(2), 99–112.
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). *The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance : An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period. 1*, 28–38.
- Tanjaya, C., & Nazmel, N. (2021). *Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak*. 0832(September), 189–208.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, Vol. 21, N.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>